

**GRUP ORKES GAMBUS DIAN UTAMA
DI PEKON PADANG DALOM, KECAMATAN BALIK BUKIT,
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh

**Fathan Maheswara
1510577015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

BAB I

A. Latar Belakang

Orkes Gambus adalah kesenian yang berbentuk ansambel yang terdiri dari beberapa alat musik seperti gambus, *piol* (biola), gitar elektrik, bas elektrik, *markis* (tamborin), dan gendang ketipung. Orkes Gambus merupakan musik hiburan yang sering digunakan dalam acara-acara seperti pernikahan, halal bihalal, dan ulang tahun *pekon/desa*. Orkes gambus sempat vakum di Kabupaten Lampung Barat karena tidak mampu bertahan mengikuti perkembangan zaman.

Kesenian Orkes Gambus kembali dihidupkan dengan berbagai macam upaya termasuk memanfaatkan anggaran dana desa melalui *Peratin*/kepala desa untuk membeli alat-alat musik serta *sound system* di setiap grup-grup yang ada di desa agar masyarakat kembali semangat menghidupkan kesenian ini. Salah satu grup yang juga kembali aktif pada tahun 2017 adalah Grup Orkes Gambus Dian Utama yang berasal dari *Pekon/Desa Padang Dalam*.

Grup Orkes Gambus Dian Utama adalah grup yang berasal dari *Pekon/Desa Padang Dalam*, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat. Grup ini adalah salah satu grup yang berpartisipasi dalam Festival Orkes Gambus Liwa Fair 2019, grup ini sempat vakum pada era akhir 1990-an hingga pada akhirnya terbentuk kembali pada tahun 2017 atas gelontoran dana desa yang disalurkan melalui *peratin* yang dimanfaatkan untuk membeli segala keperluan, seperti alat-alat musik serta *sound system* sebagai pendukung saat latihan, Grup Orkes Gambus Dian Utama memiliki jadwal latihan rutin yang jatuh pada Senin malam, Rabu malam, dan Sabtu malam.

Tantangan dalam pelestarian kebudayaan khususnya kesenian tradisional semakin berat karena perkembangan zaman dan arus globalisasi yang terjadi pada saat ini. Perkembangan zaman dan arus globalisasi mengakibatkan perubahan-perubahan di dalam pola kehidupan masyarakat, termasuk berpengaruh pada kesenian tradisi itu sendiri.

Orkes Gambus Dian Utama dituntut untuk mampu menjaga keberlangsungan serta menunjukkan bahwa Orkes Gambus masih memiliki fungsi dan nilai yang relevan dengan kehidupan masyarakat *Pekon Padang Dalam* di masa sekarang

melalui berbagai upaya, karena upaya-upaya untuk menjaga sebuah keberlangsungan kesenian dalam era globalisasi adalah hal yang sangat penting dilakukan, mengingat di dalam sebuah kesenian atau kebudayaan tersimpan fungsi serta nilai-nilai kehidupan dari masyarakat pemiliknya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk dan penyajian musik Grup Orkes Gambus Dian Utama saat tampil dalam Festival Orkes Gambus Liwa Fair 2019.
2. Apa fungsi Grup Orkes Gambus Dian Utama dalam masyarakat *Pekon Padang Dalom*, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk dan penyajian musik Orkes Gambus Dian Utama saat tampil dalam Festival Orkes Gambus Liwa Fair 2019, dan apa fungsi Grup Orkes Gambus Dian Utama dalam masyarakat *Pekon Padang Dalom*, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi pengetahuan tentang seni tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Lampung dalam perspektif etnomusikologis.

D. Tinjauan Pustaka

Alan P. Meriam, 1964, *The Anthropology of Music*, (Chicago: North Western University Press), Karl-Edmund Pier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996), Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, *Sejarah Daerah Lampung*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981), Sutrisno Kutoyo, *Sejarah Kebangkitan Nasional Di Daerah Lampung*. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Proyek Penelitian Dan pencatatan Kebudayaan Daerah, 1978-1979).

E. Landasan Teori

Teori yang dipakai untuk membedah aspek musikal dari Grup Orkes Gambus Dian Utama saat tampil dalam Festival Orkes Gambus Liwa Fair 2019, penulis menggunakan buku yang ditulis oleh Karld-Edmund Pier SJ yang berjudul *Ilmu Bentuk Musik*. Fungsi Orkes Gambus Dian Utama dalam masyarakat *Pekon Padang Dalom*, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat, penelitian ini akan menggunakan teori fungsi menurut Alan P. Merriam sebagai alat untuk membedah dalam aspek fungsi kesenian ini.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, antara lain pendekatan, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data. Salah satu sifat dalam penelitian kualitatif yaitu data yang memiliki kandungan yang kaya dan kompleks.¹

1. Pendekatan

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Etnomusikologis.

2. Objek Penelitian

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, penulis menentukan objek yaitu Grup Orkes Gambus Lampung Dian Utama, menguak bagaimana bentuk dan penyajian musik Orkes Gambus Dian Utama dalam festival Orkes Gambus Liwa Fair 2019 serta apa fungsi Grup Orkes Gambus Dian Utama dalam masyarakat *Pekon Padang Dalom*, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Observasi awal pada tanggal 26 September 2019 saat mendatangi Festival Orkes Gambus di Liwa Fair 2019.

¹R.M Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, (Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001), 46

b. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada setiap lini dari lingkup kesenian orkes gambus akan sangat membantu mendapatkan data yang detail dan lengkap.

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data secara tertulis. Tentunya data tertulis yang berkaitan dengan rumusan masalah dari objek yang akan diteliti.

d. Dokumentasi

Proses dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa foto dan rekaman suara pada saat wawancara. Alat yang digunakan untuk dokumentasi adalah handphone Sony xperia Z2.

4. Analisis Data

Semua data yang telah terkumpul dan terseleksi disusun dan diatur berdasarkan penggunaannya. Analisis data tekstual menggunakan metode *sampling* yang akan membahas pokok suatu musik dalam sebuah penelitian.

G. Kerangka Penulisan

Bab I: Membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan kerangka penulisan.

Bab II: Membahas gambaran umum masyarakat *Pekon* Padang Dalam, Kesenian Orkes Gambus, Grup Orkes Gambus Dian Utama

Bab III: Membahas analisis bentuk dan penyajian musik Orkes Gambus Dian Utama saat tampil dalam Festival Orkes Gambus Liwa Fair 2019 dan membahas fungsi dari Grup Orkes Gambus Dian Utama dalam masyarakat *Pekon* Padang Dalam, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat.

Bab IV: Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

A. Pekon Padang Dalam

Pekon Padang Dalam merupakan salah satu dari 10 *Pekon* diwilayah Kecamatan Balik Bukit, dan termasuk *Pekon* tertua, yang terletak 5 kilo meter kearah Selatan dari Ibu kota Kecamatan, *Pekon* Padang Dalam mempunyai luas wilayah ± 1774 Ha. Dan dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: Desa/*pekon* Sukarami
2. Sebelah Barat: Desa/ *Pekon* Watas
3. Sebelah Selatan: Desa/*pekon* Watas
4. Sebelah Timur: Desa/*pekon* Sebarus.²

Masa terbentuknya *Pekon* Padang Dalam adalah pada tahun 1960, mayoritas penduduknya adalah orang-orang pribumi asli Lampung. *Pekon* Padang Dalam adalah salah satu *pekon* dari sepuluh *Pekon* yang ada di kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, sejarah kewilayahan *Pekon* Padang Dalam termasuk dalam wilayah Pemerintahan Way Robok yang pusat Pemerintahannya terletak di *Pekon* Umbul Limau yang Sekarang menjadi *Pekon* Sukarami. Pada tahun 1960 *Pekon* Padang Dalam memisahkan diri dari *Pekon* Umbul Limau dan mulai mempunyai pemerintahan sendiri, pada awalnya Pemerintahan *Pekon* Padang Dalam dipimpin oleh *Peratin* Mat Binzen diberi nama Padang Dalam itu sendiri karena barasal dari dua suku kata yaitu Padang (Tempat/Lapangan) dan Dalam (Kepala Adat) maka Padang Dalam mempunyai makna tempat bertemunya para Kepala Adat pada masa lampau untuk bermusyawarah dan mufakat.

Tahun berikutnya para penduduk dari daerah lain banyak yang pindah ke *Pekon* Padang Dalam, terdapat juga penduduk yang berasal dari luar daerah Lampung, seperti orang-orang daerah Jawa yang bermigrasi ke Lampung, kemudian mereka menetap di *Pekon* Padang Dalam. Berdasarkan data dari kantor pemerintah desa, sampai saat ini di *Pekon* Padang Dalam memiliki penduduk berjumlah 315 kartu keluarga dengan jumlah penduduknya 1.453 Jiwa, terdiri dari 643 laki-laki dan 810 wanita. Sejak tahun 1960 sampai pada saat sekarang, *Pekon* Padang Dalam

²Wawancara dengan *Peratin*, 11 November 2019 di Balai *Pekon* Padang Dalam, diijinkan untuk dikutip.

sudah Delapan kali melakukan pergantian Peratin, berikut adalah nama-nama peratin beserta masa kepemimpinan dari masa ke masa.

- | | |
|------------------|-----------|
| a) Mat Binzen | 1960-1968 |
| b) Ahmad Zakki | 1968-1968 |
| c) Hanapi | 1968-1972 |
| d) Abdul Murod | 1972-1997 |
| e) Mat Nazir | 1998-2002 |
| f) Edwin | 2002-2006 |
| g) Elkhipari | 2008-2014 |
| h) Endra Gunawan | 2016-2021 |

Peratin Pekon Padang Dalam sekarang adalah Endra Gunawan, yang memimpin Pekon padang dalam semenjak tahun 2016-2021.

B. Kesenian Orkes Gambus

Kesenian Orkes Gambus Lampung adalah sebuah ansambel musik tradisional yang berkembang di seluruh wilayah pesisir yang ada di Lampung termasuk Lampung Barat. Kesenian ini pertama kali hadir ke wilayah Lampung Barat pada tahun 1972 yang dibawa oleh Juntawi. Pada kala itu Juntawi merantau ke Kota Agung yang saat itu masih dalam wilayah Kabupaten Lampung Selatan dan bekerja sebagai supir pribadi Sulaiman Rasyid selama satu tahun yang merupakan penyusun buku Fiqih, Kepala Jawatan Agama dari tahun 1947-1955, lalu menjadi Kepala Perjalanan Haji dan staf ahli Kementerian Agama. Kemudian pada tahun selanjutnya, Juntawi mulai belajar Orkes Gambus dan sempat menjadi bendahara di Grup Orkes Gambus Pancaran Muda, *Pekon tengah*, Kota Agung dan sempat juga belajar Orkes Gambus kepada Arifin yang merupakan musisi kenamaan asal Kota Agung.

Orkes gambus merupakan kesenian yang hadir atas serapan dari orkes qasidah yang kemudian diinovasikan menjadi Orkes Gambus Lampung oleh seniman-seniman di era Arifin. Pada awalnya instrumen yang dipakai orkes gambus adalah gambus Lampung, *Piol* (Biola), Gendang bermuka dua yang berbentuk seperti gendang jawa, serta markis, lagu-lagu yang dimainkan adalah lagu qasidah yang banyak diubah liriknya ke dalam bahasa Lampung. selaras dengan apa yang

diutarakan Juntawi dalam wawancara dengannya, bahwa faktor yang mempengaruhi lagu-lagu qasidah banyak digunakan dalam orkes gambus adalah karena Arifin merupakan sosok yang agamis sehingga berpengaruh terhadap inovasi pada lagu-lagunya.

C. Grup Orkes Gambus Dian Utama *Pekon* Padang Dalam

Grup Orkes Gambus Dian Utama adalah grup orkes yang didirikan pada tahun 1980-an, grup ini diketuai oleh Bahroni yang merupakan ketua pemuda/*Bujang* di *pekon* Padang Dalam pada saat itu. Pada tahun 1980 hingga 1990-an adalah masa emas Orkes Gambus di Lampung Barat seiring dengan makin banyaknya lagu-lagu yang diciptakan, sebelum akhirnya mulai tenggelam di era Awal 2000-an, begitupun juga dengan Orkes Gambus Dian Utama *Pekon* Padang Dalam yang juga sempat vakum selama hampir dua dekade ini. Pada akhirnya pada tahun 2017 pemerintah *Pekon* Padang Dalam melalui *peratin* atau Kepala Desa memanfaatkan anggaran Desa yang digelontorkan kepada *pekon* Padang Dalam dimanfaatkan untuk membeli seperangkat alat musik Orkes Gambus beserta *sound system*, kemudian Kepala Desa beserta masyarakat setempat bersama-sama kembali menghidupkan kesenian ini dengan cara memberi pemberitahuan kepada masyarakat dan mengadakan latihan rutin pada hari Senin, Kamis dan Sabtu malam.

D. Festival Orkes Gambus Liwa Fair 2019

Festival Orkes Gambus Liwa Fair 2019 adalah acara yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Lampung Barat dalam rangka memperingati ulang tahun Kabupaten Lampung Barat, acara ini adalah acara yang dilaksanakan sebagai bentuk usaha promosi kesenian daerah Lampung Barat khususnya Orkes Gambus. Sehingga diharapkan kesenian ini dapat memiliki ruang di hati penikmatnya terutama masyarakat Lampung Barat.

BAB III

A. Bentuk Penyajian Grup Orkes Gambus Dian Utama

1. Aspek Musikal

Aspek musikal adalah unsur-unsur yang menjadi pokok dalam terjadinya suatu fenomena musikal Grup Orkes Gambus Dian Utama *Pekon Padang Dalam*.

a. Gendang Ketipung

Gendang yang dipakai pada orkes gambus sekarang adalah gendang yang biasanya juga digunakan dalam musik dangdut, terdiri dari dua buah gendang masing-masing memiliki diameter lingkaran besar dan kecil, dipukul dengan menggunakan kedua tangan. Suara yang dihasilkan adalah *dhut* dan *tak*. Pola permainan yang dimainkan dalam lagu *Sakheh* bernama pola *calte*

b. Gambus

Gambus adalah alat musik yang masuk dalam klasifikasi *chordophone*. Memiliki tabung yang berfungsi sebagai *resonator*. Masing-masing dari tiap dua senar gambus saling berpasangan (*double course*) dan *dipeting* menggunakan *plektrum*. *Tuning* yang digunakan dalam menyetem gambus terbilang berbeda-beda pada masing-masing grup orkes gambus. Grup Orkes Gambus Dian Utama menggunakan *tuning* gambus yang memiliki urutan nada C, D, A, D, G, C. Pola permainan yang dimainkan dalam lagu *Sakheh* bernama pola *peting lurus*

c. *Piol*

Piol adalah musik yang masuk dalam klasifikasi *chordophone*. *Piol* dalam Grup Orkes Gambus Dian Utama berbentuk seperti biola pada umumnya. Alat musik ini dimainkan dengan cara digesek dengan *bow*. *Piol* dalam sistem *tuningnya* selalu berpatokan pada gambus.

d. Bas Elektrik

Instrumen bas elektrik yang terdapat di dalam Grup Orkes Gambus Dian Utama adalah instrumen bas seperti pada umumnya. Alat musik yang masuk dalam klasifikasi *electrophone*. *Tuning* pada bas yang ada di dalam Grup Orkes Gambus Dian Utama sama seperti steman bas standar yaitu terdiri dari E, A, D, G.

e. Gitar Elektrik

Gitar elektrik yang digunakan dalam Grup Orkes Gambus Dian Utama adalah instrumen seperti gitar pada umumnya. Gitar adalah sebuah alat musik yang masuk dalam klasifikasi *electrophone*. Pemain gitar elektrik dalam Grup Orkes Gambus Dian Utama memainkan alat ini menggunakan *plektrum*. Gitar dalam Orkes Gambus Dian Utama bermain sebagai *rythem*. *Tuning* gitar yang ada di Grup Orkes Gambus Dian Utama adalah sama seperti steman gitar pada umumnya, yaitu terdiri dari E, A, D, G, B, E.

f. Markis

Markis atau tamborin adalah alat musik yang masuk dalam klasifikasi *idiophone*. Dimainkan dengan cara digoyangkan dan dipukulkan ke tangan pemain. Tamborin menghasilkan suara gemerincing dan terbuat dari bingkai kayu atau plastik yang disertai lempeng-lempeng besi bulat di bagian sisi luarnya.

2. Analisis Lirik Lagu *Sakheh*

Sakhekh

Cipt. M. Said Hasimura

*Sakheh... Sakheh layau hati ku..
Sayang.... Sayang diniku selalu..
Sakheh... Sakheh layau hati ku..
Sayang.... Sayang diniku selalu..
Sakheeeehhhh.....*

*Ku liak hali wauwak...
Halinu mu teliyu....
Ku liak hali wauwak...
Halinu mu teliyu....*

*Ku... Tagu kipak sanak
Nyak... Ngulih ulih niku*

*Tikham... Tikham ku mak ku sandang...
Payah... Payah nyak nahan hati...
Angon... Angon ku khasa melayang
Ki mak... Ki mak tungga sekhani...
Sakheeeehhhh.....*

*Sakheh... sakheh galau hatiku..
Sayang.. sayang dirimu selalu...
Sakheh... sakheh galau hatiku..
Sayang.. sayang dirimu selalu...
Sakheh.....*

*Kulihat dimanapun...
Bayangmu selalu terlintas...
Kulihat dimanapun...
Bayangmu selalu terlintas...
ku... tegur walaupun anak-anak..
Saya... kembali karena kamu..*

*Rindu.. rinduku tak bersama...
Susah... Susah ku menahan hati..
Angan.. anganku merasa melayang..
Jika... jika tak bertemu sehari..
Sakheeeehhhh.....*

Pada bait pertama lagu *Sakheh*, menggunakan jenis sajak akhir, hal ini dikarenakan kesesuaian bunyi suku kata yang terletak di akhir kata. Pada bagian bait

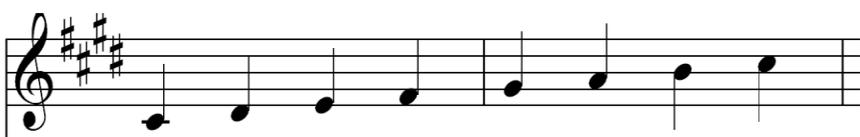
ke 2 dan 3 dalam lagu *Sakheh* menggunakan Sajak silang atau sajak sengkelang karena bentuk sajak pada bagian bait 2 dan 3 memiliki kesesuaian bunyi akhir a-b-a-b.

Lagu *Sakheh* masuk dalam kategori lagu Romansa, yang merupakan lagu yang berisi tentang luapan perasaan penyair tentang cinta dan kasih sayang. Lagu *sakheh* memiliki tema tentang kegalauan, isi dari lagu ini adalah luapan cinta seorang lelaki terhadap kekasihnya sekaligus luapan kekesalan karena sang kekasih berada jauh darinya. Bahasa yang digunakan pada lagu *Sakheh* adalah bahasa Lampung dialeg A.

Tempo musik berkaitan erat dengan panjangnya hitungan dasar dalam musik dan biasanya terkait dengan not $\frac{1}{4}$ dan dengan not $\frac{1}{2}$ dalam musik *alla breve*.³ Tempo digunakan untuk mengatur cepat lambat suatu ketukan, pada lagu *sakheh* yang dimainkan Grup Orkes Gambus Dian Utama menggunakan tempo *allegro* yaitu 150 *Bpm*, *allegro* adalah jenis tempo cepat dan lincah yang berada di kisaran 128-168 *Bpm* (*Beats Per Minutes*).

Grup Orkes Gambus Dian Utama adalah ansambel musik yang menggunakan tangga nada diatonis, dalam permainan lagu *sakheh*, Grup Orkes Gambus Dian Utama menggunakan skala minor, Grup Orkes Gambus Dian Utama memainkan lagu dengan nada dasar C# minor yang mempunyai urutan nada sebagai berikut: C#, D#, E, F#, G#, A, B, C#. Tangga nada C# minor adalah tangga nada yang mempunyai interval $1 \frac{1}{2} 1 1 \frac{1}{2} 1 1$ dan memiliki total *cents* 1200.

Tangga Nada
C# Minor



3. Bentuk Musik Orkes Gambus Dian Utama pada Lagu *Sakheh*

Bentuk musik adalah suatu gagasan yang meliputi semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika).⁴ Intro Lagu *sakheh* yang dimainkan Grup Orkes Gambus Dian Utama diawali dengan kode dari gambus yang

³ Karl-Edmund Prier SJ, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2009), 214.

⁴ Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2009), 5.

memainkan melodi 1 birama. Kemudian pada ketukan ketiga markis mulai memainkan not 1/16 hingga ketukan kedua birama kedua.

M1

M2

Kode awal yang dimainkan gambus

Markis masuk pada ketukan ke 3 dengan not 1/16

Pada birama ke 2 semua instrumen bermain serta pada ketukan ke 3 birama ke 2 Markis permainannya mulai berubah dengan memainkan pola dasar yang dimainkan konstan hingga akhir lagu. Pada birama ke 2 sampai birama ke 17 instrumen gambus dan *piol* memainkan melodi intro dengan progresi akord VI (C#m), V (B), IV(A), VI (C#m), yang dimainkan oleh bas dan gitar. Intro dimainkan dengan dua kali pengulangan tanpa adanya variasi dari melodi ataupun progresi akornya.

Interlude dalam lagu *Sakheh* yang dimainkan Grup Orkes Gambus Dian Utama saat tampil dalam Festival Orkes Gambus Liwa Fair terdapat pada birama 40-57, *interlude* yang dimainkan sama persis dengan permainan intro tanpa divariasikan. Bedanya Intro dan Interlude pada Lagu *Sakheh* adalah Interlude dimainkan tanpa kode gambus dan markis yang terdapat pada birama satu pada lagu *Sakheh*. Pada birama 101-118 terdapat interlude ke 2 yang juga sama persis dengan *intro* tanpa ada tambahan variasi.

Pada bagian A lagu *Sakheh* bermain pada birama ke 18-39, bait A memiliki 2 motif panjang, bagian ini terdiri dari kalimat tanya (*antecedens*) dan kalimat jawab (*consequens*) yang diulang dua kali dalam satu bait dengan sama persis.

a. Bagian A

Pada birama ke 18 vokal mulai masuk ke bait pertama (A), namun sebelum itu pada birama ke 16-17 gendang ketipung memberikan kode dengan pukulan untuk menandai penyanyi pada saat waktu vokal masuk setelah permainan intro.

1) Kalimat dan Motif Bagian A

The image shows two staves of musical notation. The top staff is labeled 'Kalimat Tanya' and contains a sequence of notes: a whole note, followed by a quarter rest, then eighth notes, and finally a half note. Below this staff is a horizontal line labeled 'M1'. The bottom staff is labeled 'Kalimat Jawab' and contains a sequence of notes: a half note, followed by eighth notes, a quarter note, a quarter rest, and finally a half note. Below this staff is a horizontal line labeled 'M2'.

2) Ritme Bagian A

Ritme atau Irama adalah variasi horizontal dan aksentuasi dari suatu suara yang teratur. Ritme terbentuk dari suara dan diam. Suara dan diam tersebut digabungkan untuk membentuk pola suara yang berulang untuk membuat ritme. Gendang ketipung memainkan pola berulang sebagai salah satu pembentuk ritme dalam permainan lagu sakheh.

The image shows a single staff of musical notation for 'gendang ketipung'. The staff is in treble clef with a key signature of three sharps (F#, C#, G#). The notation consists of a sequence of eighth notes and quarter notes. Above the staff is a box labeled 'Motif Dasar'. Below the staff is a box labeled 'Pola dimainkan secara konstan dan berulang'.

3) Progresi Akor Bagian A

Progresi akor merupakan perpindahan kunci nada/akor yang berpindah dan Bergerak mengikuti kebijakan melodi dari lagu. Berikut adalah progresi akor pada bagian A, progresi ini diulang dua kali dalam satu bagian A dengan pengulangan harafiah.

Sakheh sa kheh la ya u ha ti ku u u

C#m C#m C#m B

sayang ng sa ya ng di ni ku se la lu

B B B C#m

b. Bagian B

Bagian B pada lagu *Sakheh* terdiri dari 4 motif, kalimat tanya (*antecedens*) dan kalimat jawab (*consequens*) yang diulang dua kali dalam satu bait dengan sama persis dan tidak ditambahkan variasi (ulangan harafiah).

1) Kalimat dan Motif Bagian B

Motif 1 Kalimat Tanya Motif 2

M1

Kalimat Jawab

Motif 1 M2 Motif 2

2) Ritme Bagian B

Ritme pada bagian B Sama persis dengan ritme di bagian A, menggunakan gendang ketipung sebagai pemimpin irama, gendang memainkan pola berulang serta konstan dalam memainkan lagu *sakheh*.

gendang ketipung

Motif Dasar

Pola dimainkan secara konstan dan berulang

3) Progresi Akor Bagian B

Motif 1
Motif 2

ku u li ak ha li wauwak ha a li nu mu te li yu

C#m C#m C#m C#m C#m C#m

(Akor pada kalimat pertama diulang sebanyak 2 kali)

Motif 1
Motif 2

ku u ta gu ki pak sa nak nya ak u lih ngu lih ni ku

A A A A A C#

Pada birama 101-118 terdapat interlude ke 2 yang juga sama persis dengan *intro* tanpa ada tambahan variasi, setelah interlude ke 2 lalu kembali ke bait B kemudian ke bait A, lalu berakhir dengan *coda*.

Coda adalah bagian akhir sebuah lagu yang merupakan tambahan guna menyatakan berakhirnya lagu.⁵ *Coda* pada lagu *sakheh* yang dimainkan oleh Grup Orkes Gambus Dian Utama dalam Festival Orkes Gambus Liwa Fair 2019 terdapat pada birama 160-161. Berikut adalah not *coda* dari lagu *Sakheh* versi Dian Utama.

⁵Ponoe Banoe, "Kamus Musik" (Yogyakarta: Kanisius, 2003, 89.

Lagu *sakheh* merupakan lagu 2 bagian, urutan lagu *Sakheh* mempunyai bentuk

A-B-A-B-A

1. Aspek Non Musikal

Aspek non musikal adalah hal-hal yang bersifat diluar dari aspek musikal namun sangat berpengaruh terhadap proses dari terjadinya sajian musik dalam hal ini Grup Orkes Gambus Dian Utama *Pekon Padang Dalam* yang meliputi waktu dan tempat, sistem tata suara, kostum, dan pemain.

Pementasan Orkes Gambus Dian Utama tidak harus pada jam dan hari-hari tertentu. Salah satunya adalah disaat Orkes Gambus Dian Utama mengikuti Festival Orkes Gambus Liwa Fair 2019 pada tanggal 26 September 2019, di kawasan *Sekuting* terpadu, Liwa, Lampung Barat. Acara dimulai sejak siang hari dengan menampilkan sekitar 40 peserta dan selesai hingga jam 1 malam, rata-rata tiap peserta tampil dalam kurun waktu 15 menit dengan membawakan 3 lagu, yang terdiri 1 lagu wajib dan 2 lagu bebas.

Acara Festival Orkes Gambus Liwa Fair 2019 menggunakan *vendor sound system asteroid* yang didatangkan langsung dari Bandar Lampung, hal ini disebabkan karena banyak alat-alat yang dimiliki para peserta membutuhkan *vendor* yang memiliki alat-alat yang memadai untuk mengatur tata suaranya.

Grup Orkes Gambus Dian Utama menggunakan kostum yang merupakan hasil dari gelontoran dana desa kelurahan setempat. Kostum yang digunakan antara lain: *tungkus* (topi tradisional Lampung), kemeja bermotif khas Lampung (*Tapis*).

Lalu juga menggunakan celana bahan yang dibalut oleh kain motif *tapis* khas Lampung (*Tumpal*). Makna kain *Tapis* pada masyarakat Lampung adalah sebagai lambang kesucian.

Pemain yang terlibat dalam pementasan Grup Orkes Gambus Dian Utama berjumlah 11 orang dalam satu grup, yaitu pemain gendang ketipung, markis, *piol*, gambus, bas elektrik, gitar elektri, vokal, dan penari yang berjumlah 2 pasang laki-laki dan perempuan, para pemain dari Grup Orkes Dian Utama ini pada umumnya memiliki berbagai macam latar belakang pekerjaan, seperti petani sayuran, tukang ojek dan menggarap kebun.

B. Fungsi Orkes Gambus Dian Utama Dalam Masyarakat *Pekon* Padang Dalam.

1. Fungsi Sebagai Pengungkapan Emosional

Fungsi musik sebagai sarana pengungkapan emosional adalah ketika musik digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan serta emosinya melalui musik, mulai dari syair-syair atau lagu-lagu yang dibawakan. Lagu *sakheh* adalah sebuah lagu yang populer dikalangan masyarakat *pekon* padang dalam, hal ini terlihat ketika latihan rutin berlangsung, lagu *sakheh* hampir selalu menjadi salah satu *request* dari masyarakat *pekon* padang dalam yang hadir menonton. Dalam Festival Orkes Gambus Liwa Fair 2019, lagu tersebut adalah lagu wajib dalam persyaratan perlombaan. Lagu *sakheh* adalah lagu yang mempunyai makna tentang kerisauan seseorang yang meratapi nasibnya karena jauh dari sang kekasih.

2. Fungsi Sebagai Presentasi Estetis

Untuk menampilkan sesuatu yang maksimal dalam pertunjukannya di dalam festival, sebagai ajang untuk unjuk gigi Grup Dian Uama, semua biaya penampilan yang meliputi kostum, alat musik, konsumsi, dan transportasi semua ditanggung oleh pemerintah desa. Dukungan penuh *Peratin* dan jajaran pemerintah desa terhadap kegiatan seni di *Pekon* Padang Dalam khususnya dalam hal orkes gambus adalah bukti bahwa pemerintah Kabupaten Lampung Barat melalui pemerintah desa menaruh perhatian besar terhadap kesenian orkes gambus khususnya Grup Orkes Gambus Dian Utama *Pekon* Padang Dalam. Fungsi Sebagai Hiburan

Bagi masyarakat *Pekon* Padang Dalam, kembali hadirnya kesenian ini sejak tahun 2017 mempunyai daya tarik tersendiri, hal ini terlihat dalam setiap latihan rutin yang diadakan di balai Desa Padang Dalam selalu terlihat ramai oleh warga yang antusias untuk menonton dan berkumpul untuk sekedar bercengkrama sembari melepas penat setelah lelah bekerja pada pagi hingga sore hari, karena mayoritas warga *Pekon* Padang Dalam bekerja sebagai petani sayuran dan menghabiskan waktunya di kebun sayur dari pagi hingga sore hari. Grup Orkes Gambus Dian Utama berhasil kembali mengambil hati masyarakat Padang Dalam sebagai musik hiburan masyarakat *Pekon* Padang Dalam.

3. Fungsi Sebagai Kesenambungan Budaya

Kesenambungan budaya dimaknai sebagai ajaran - ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya melalui upaya-upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak. Upaya-upaya seperti ajakan dan sosialisasi yang dilakukan *Peratin* serta tokoh-tokoh Orkes Gambus *Pekon* Padang Dalam, untuk mengajak masyarakat terutama pemuda untuk bersama-sama berkontribusi dalam pelestarian dari kesenian ini, adalah wujud dari doktrin pemahaman untuk mereka agar muncul kesadaran akan pentingnya menjaga keberlangsungan kesenian Orkes Gambus terutama di dalam Grup Orkes Gambus Dian Utama *Pekon* Padang Dalam. Diharapkan Orkes Gambus dapat memiliki nilai serta kontribusi terhadap masyarakat.

4. Fungsi Sebagai Pengintegrasian masyarakat

Integritas kemasyarakatan adalah membentuk satu kesatuan yang utuh di dalam masyarakat, dalam hal ini musik memberikan manfaat sebagai pemupuk rasa persatuan dan kesatuan masyarakat karena musik dapat menjadi wadah perkumpulan warga atau masyarakat. Kehadiran kembali Orkes Gambus Dian Utama di dalam lingkup kehidupan masyarakat Padang Dalam, menghasilkan sebuah ruang untuk berkumpul serta bersilaturahmi antar kalangan masyarakat dari semua lapisan masyarakat yang ada di *Pekon* Padang Dalam, baik tua ataupun muda yang pada kesehariannya jarang berintraksi dan berkomunikasi.

Latihan rutin Grup Orkes Gambus Dian Utama membuat setiap lapisan masyarakat dari *pekon* padang dalam menjadi memiliki ruang untuk berkomunikasi

dan bersilaturahmi. Selain itu *Peratin* Padang Dalam juga mengutarakan bahwa, diharapkan dibangkitkannya lagi kesenian ini dapat memberi kontribusi langsung untuk masyarakat *Pekon* Padang Dalam, sebagai contoh ketika masyarakat Padang Dalam akan mengadakan acara seperti pernikahan, khitanan serta acara lainnya, namun yang bersangkutan tidak mampu membayar musik hiburan, maka yang bersangkutan bisa datang ke balai desa untuk meminta bantuan agar Grup Orkes Gambus Dian Utama bisa bermain di acara tersebut dengan tanpa dipungut biaya sedikitpun. Hal ini juga membuktikan bahwa hadir kembalinya Orkes Gambus Dian Utama di dalam kehidupan masyarakat Padang Dalam di masa sekarang menghasilkan sebuah hal yang syarat akan eratnya hubungan antar masyarakat dan mempererat solidaritas masyarakat. Pada kenyataannya usaha revitalisasi Orkes Gambus Dian Utama di Desa Padang Dalam membuktikan bahwa kesenian ini masih mempunyai nilai yang relevan dengan kehidupan masyarakat pendukungnya di masa sekarang.

5. Fungsi Respon Fisik

Fungsi respon fisik atau reaksi jasmani adalah ketika musik dimainkan, musik dapat merangsang sel-sel saraf jasmani manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Irama Orkes Gambus Dian Utama yang mempunyai *beat* cepat dan menghentak membuat semua penonton yang hadir dalam Festival Orkes Gambus Liwa Fair 2019 ikut bernyanyi dan bergoyang, tak heran jika pada pelaksanaannya yang bertempat di kawasan sekuting terpadu, padat dengan masyarakat Lampung Barat yang ingin menonton serta ikut bernyanyi dan bergoyang. Hal ini menandakan bahwa masyarakat rindu akan kehadiran orkes gambus yang kembali menjadi musik hiburan masyarakat Lampung Barat khususnya masyarakat Padang Dalam.

BAB IV

A. Kesimpulan

Orkes Gambus Dian Utama adalah grup yang berasal dari *Pekon Padang Dalom*, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat, Pada tahun 2017 Orkes Gambus Dian Utama dihidupkan kembali dengan cara meremajakan alat-alat lewat dana anggaran Desa, melakukan sosialisasi pada masyarakat, serta banyak mengikuti ajang-ajang perlombaan Orkes Gambus di seluruh wilayah Lampung Barat, termasuk Festival Orkes Gambus Liwa Fair 2019.

Lagu yang dimainkan pada saat bermain dalam Festival Orkes Gambus Liwa Fair 2019 adalah lagu yang berjudul *Sakheh*, Lagu *Sakheh* merupakan lagu dua bagian yang terdiri dari dua bait yang berbeda. Lagu *Sakheh* bermakna ungkapan frustrasi seseorang atau ratapan kesedihan karena jauh dari kekasih. Lagu ini dimainkan dengan tempo *allegro* 150 *Bpm* (*Beats Per Minutes*). Menggunakan jenis *peingan* gambus lurus serta motif pukulan gendang *calte*.

Orkes Gambus dalam masyarakat *Pekon Padang Dalom* memiliki 6 fungsi yaitu: fungsi sebagai pengungkapan emosional, presentasi estetis, hiburan, kesinambungan budaya, pengintegrasian masyarakat dan respon fisik. Upaya sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa adalah sebuah usaha menimbulkan kesadaran terhadap masyarakat, kolektifitas antara pemerintah Kabupaten Lampung Barat, seniman pelaku Orkes Gambus Dian Utama serta masyarakat Padang Dalom adalah bukti sinergi dari berbagai pihak dalam usaha pelestarian Usaha-usaha yang menuju kepada harapan agar Orkes Gambus Dian Utama kembali memiliki kontribusi dan nilai terhadap masyarakat Padang Dalom salah satunya sebagai media untuk meringankan beban warga yang tidak memiliki biaya untuk menyewa hiburan. Semua warga yang kurang mampu dapat menggunakan Grup Orkes Gambus Dian Utama dalam upacara adat pernikahan secara gratis. Hal tersebut merupakan bukti bahwa kesenian Orkes Gambus memiliki fungsi-fungsi dan nilai yang masih relevan dengan kehidupan masyarakat Padang Dalom di masa sekarang.

B. Saran

Pesatnya perkembangan zaman membuat Grup Orkes Gambus Dian Utama *Pekon Padang Dalam*, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat semakin dihadapkan kepada tantangan untuk bertahan di tengah segala keadaan zaman yang setiap waktu selalu menawarkan hal yang praktis dan baru. Pemerintah, seniman, dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan Kesenian Orkes Gambus Khususnya Grup Dian Utama. Inovasi serta bantuan moril maupun materil sangat diperlukan untuk menjaga keberlangsungan Kesenian Orkes Gambus khususnya Grup Orkes Gambus Dian Utama *Pekon Padang Dalam*.

KEPUSTAKAAN

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat, Dalam Angka 2018. 2018 (Lampung Barat: BPS Kabupaten Lampung Barat).
- Banoë, Ponoë. 2003. *Kamus Musik* (Yogyakarta: Kanisius).
- Imron, Ali. 2005. *Pola Perkawinan Saibatin*. (Bandar Lampung: Universitas Lampung).
- Kayam, Umar. 1998. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. (Jakarta: Sinar Harapan).
- Kutoyo, Sutrisno. 1978-1979. *Sejarah Kebangkitan Nasional Di Daerah Lampung*. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Proyek Penelitian Dan pencatatan Kebudayaan Daerah).
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology Of Music*, terj. Bramantyo. (Chicago: North-western University Press).
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Nettl, Bruno. terj. Nathalian H.P.D. Putra, 2012, *Teori Dan Metode Dalam Etnomusikologi*, (Jayapura: Jayapura Center Of Music).
- Prier Sj. Karl-Edmund. 2004. *Ilmu Bentuk Musik*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi).
- _____. 2009. *Kamus Musik*. (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi).
- Soedarsono, R.M. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa*.(Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia).

_____. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Glibalisasi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).

Warto, 2014. *Revitalisasi Kesenian Kethek Ogleng Untuk Mendukung Perkembangan Pariwisata Kabupaten Wonogiri*. Skripsi untuk mendapat gelar S-1, Jurusan Sejarah, Universitas Sebelas Maret.

https://id.wikipedia.org/wiki/Padang_Dalom,_Balik_Bukit,_Lampung_Barat, diakses 09-11-19.

<https://kbbi.web.id/orkes>, diakses 09-11-19.

<https://lampungbaratkab.go.id/detailpost/festival-orkes-gambus-akan-digelar-november>, diakses pada 11-11-2019.

NARA SUMBER

Agus Kasmir, 45 tahun, ketua Grup Dian Utama, *Pekon Padang Dalom*, Kecamatan Balik Bukit, Kab. Lampung Barat.

Endra, 45 tahun, *Peratin Pekon Padang Dalom*, *Pekon Padang Dalom*, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat.

Juntawi, 72 tahun, tokoh pembawa orkes gambus ke Lampung Barat, Liwa, Kabupaten Lampung Barat.

Ruslan, 53 tahun, tokoh Orkes Gambus, *Pekon Padang Dalom*, Kecamatan, Balik Bukit, Kabupaten, Lampung Barat.